

MARKET REVIEW

INVESTMENT DIVISION
PT AIA FINANCIAL

MARET 2019



Ulasan Makroekonomi

- **Inflasi bulan Maret sebesar +2.48% (yoy) atau +0.11% (mom).** Inflasi yang relatif rendah ini didorong oleh turunnya harga bahan makanan seperti ayam, telur, cabai, dan bawang. Secara keseluruhan, penurunan ini berkontribusi sebesar -0.03% pada angka inflasi di bulan Maret.
- **Bank Indonesia tetap mempertahankan suku bunga acuan pada level 6% di bulan Maret 2019,** seiring dengan 1) nilai tukar Rupiah yang secara relatif masih cukup stabil, 2) inflasi yang berada di level yang cukup rendah, dan 3) arah kebijakan The Fed untuk mempertahankan suku bunga acuan di tahun ini.
- **Rupiah sedikit melemah sebesar -1.2% di bulan Maret 2019** menjadi Rp14.241/USD, dimana salah satunya dipengaruhi oleh indeks mata uang USD (DXY) yang menguat.
- **Neraca perdagangan Indonesia di bulan Februari 2019 mencatat surplus senilai USD 330 miliar.** Nilai ini jauh lebih tinggi dari perkiraan konsensus dan dipicu oleh nilai impor yang turun lebih dalam dari perkiraan (yaitu -13,98% yoy), sedangkan nilai ekspor turun lebih landai yaitu sebesar (-11,33% yoy).
- **Indeks PMI Manufaktur Indonesia naik dari 50.1 di Februari 2019 ke 51.2 di Maret 2019,** senada dengan indeks PMI Amerika Serikat dan China yang juga mengalami kenaikan. Hal ini menandakan aktifitas manufaktur yang mulai meningkat.
- **Cadangan devisa negara pada akhir Februari 2019 naik menjadi USD123.3 miliar,** lebih tinggi dibandingkan dengan cadangan devisa pada akhir Januari 2019 sebesar USD120.1 miliar.

Ulasan Pasar Saham

- **Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami kenaikan tipis +0.4% MoM ke level 6,468 di bulan Maret 2019,** setelah mengalami penurunan di bulan Februari 2019 sebesar -1.37% MoM. Kenaikan

ini dipicu oleh sektor perbankan (+3.2%) dan sektor lainnya seperti konstruksi & properti (+2.4%) dan otomotif (+1.3%). Adapun sektor yang memberi kinerja negatif adalah sektor pertanian (-3.9%), infrastruktur & utilitas (-2.4%) dan barang konsumen (-1.4%)

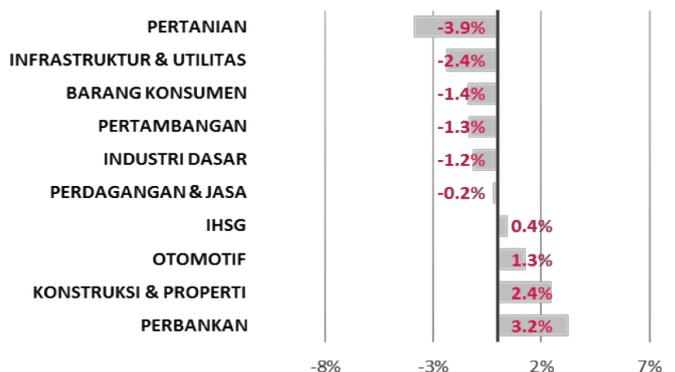
- **Jakarta Islamic Index (JAKISL) juga mengalami kenaikan,** sebesar +0.9% MoM ke level 704.6, lebih tinggi dari kenaikan IHSG. Hal ini disebabkan oleh lebih besarnya bobot sektor otomotif dan konstruksi & properti (yang memotori kenaikan indeks) didalam JAKISL dibanding IHSG.

Pergerakan IHSG & JAKISL dalam setahun terakhir



Sumber: Bloomberg, AIA Investment Research

Kinerja IHSG per sektor pada bulan Maret 2019



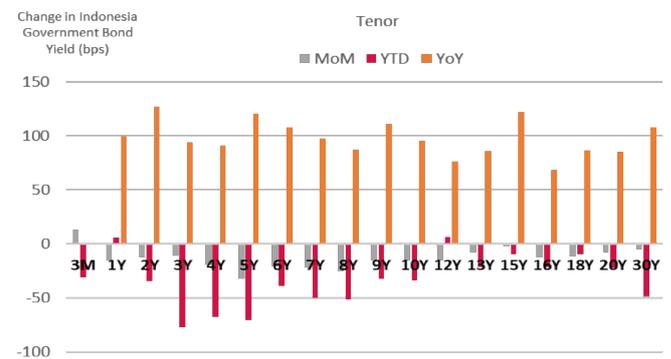
Sumber: Bloomberg, AIA Investment Research

- **Arus modal asing masuk sebanyak Rp 1.6 triliun di bulan Maret 2019**, setelah sebelumnya keluar sebesar 3.35 triliun di bulan Februari 2019. Masuknya arus modal asing ini dilatarbelakangi oleh sentiment positif investor ke negara-negara berkembang berkat mulai timbulnya ekspektasi penurunan suku bunga di Amerika Serikat. Secara year-to-date tahun 2019, arus masuk modal asing ke pasar saham Indonesia masih senilai Rp 12.1 triliun.

Ulasan Pasar Obligasi

- **Bloomberg Indonesia Local Sovereign Index (BINDO) menguat +1,7% per bulan selama bulan Maret 2019.** Sementara itu, Bloomberg USD Emerging Market Sovereign Bond Indonesia Index (BEMSID) naik lebih tinggi sebesar +2.4%.
- **Tingkat imbal hasil Obligasi Pemerintah berjangka 10-tahun dalam mata uang Rupiah turun** sebanyak -18bps MoM ke 7,63% per akhir Maret 2019. Penurunan terjadi di seluruh tenor, dimana tenor 5 & 8 tahun mengalami penurunan imbal hasil terbesar, yaitu -32bps dan -25bps. Hal ini membuat kurva imbal hasil turun lebih curam pada tenor pendek-menengah

Pergerakan tingkat imbal hasil Obligasi Pemerintah selama tahunan dan year-to-date



Sumber: Bloomberg, AIA Investment Research

Pergerakan BINDO dan BEMSID setahun terakhir



Sumber: Bloomberg, AIA Investment Research

- Searah dengan pasar saham Indonesia, **arus masuk modal investor asing masih terus mengalir ke pasar obligasi Indonesia di bulan Maret 2019, sebanyak Rp 24.3 triliun.** Secara YTD tahun 2019, investor asing telah menambah kepemilikannya di pasar obligasi Indonesia senilai Rp 73.8 triliun menjadi Rp 967.1 triliun per akhir Maret 2019.

Disclaimer:

Dokumen ini hanya digunakan sebagai sumber informasi dan tidak diperbolehkan untuk diterbitkan, diedarkan, dicetak ulang, atau didistribusikan baik sebagian atau pun secara keseluruhan kepada pihak lain mana pun tanpa persetujuan tertulis dari PT AIA FINANCIAL. Isi dari dokumen ini tidak boleh ditafsirkan sebagai suatu bentuk penawaran atau permintaan untuk pembayaran, pembelian, atau penjualan dari setiap jenis Efek yang disebutkan di dalam dokumen ini. Meskipun kami telah melakukan segala tindakan yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa informasi yang ada dalam dokumen ini adalah tidak keliru ataupun tidak salah pada saat penerbitannya, kami tidak bisa menjamin keakuratan dan kelengkapan informasi dalam dokumen ini. Perubahan terhadap setiap pendapat dan perkiraan yang terdapat dalam dokumen ini dapat dilakukan kapan pun tanpa pemberitahuan tertulis terlebih dahulu. Para nasabah disarankan untuk meminta nasehat terlebih dahulu dari penasihat keuangannya sebelum berkomitmen melakukan investasi pada unit penyertaan kami. Laporan ini disiapkan oleh PT AIA FINANCIAL dan hanya digunakan sebagai informasi saja. Investasi pada produk unit link mengandung risiko, termasuk namun tidak terbatas pada risiko politik, risiko perubahan peraturan pemerintah atau perundang-undangan lainnya, risiko perubahan tingkat suku bunga, risiko likuiditas, risiko kredit, risiko perubahan nilai ekuitas dan risiko perubahan nilai tukar mata uang. Kinerja investasi tidak dijamin, nilai